

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI SISWA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR: STUDI KUALITATIF DI SANUR INDEPENDENT SCHOOL

Students Information-Seeking Behavior to Meet Learning Needs: A Qualitative Study at Sanur Independent School

I Made Indra Wirayuda¹

¹ Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

✉ Korespondensi: indradelic@gmail.com

Received: 30 May 2026

Revised: 4 June 2026

Accepted: 26 June 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Information-seeking behavior; Students' learning needs; School library; Sanur Independent School

Kata Kunci:

Perilaku pencarian informasi; Kebutuhan belajar siswa; Perpustakaan sekolah; Sanur Independent School

Abstract

Research on information-seeking behavior in school environments remains limited, particularly within international school libraries that integrate print and digital information sources to support students' learning needs. This study aims to analyze student information-seeking behavior for learning needs at Sanur Independent School. The research employed a qualitative approach grounded in a constructivist paradigm. Data were collected through observation of 15 students actively using the school library and supported by a relevant literature review. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that learning needs are the primary factor driving students' information-seeking activities. Students utilize multiple information sources, including library collections, the internet, teachers, and peers, while following stages of identifying information needs, selecting sources, searching, evaluating, and using information. The study further demonstrates that the school library continues to play a significant role in supporting learning needs despite the growing use of digital information sources. This research contributes to the development of information-seeking behavior studies at the primary and secondary education levels and provides practical insights for school library managers in designing services and information literacy programs that better address students' needs.

Abstrak

Penelitian mengenai perilaku pencarian informasi pada lingkungan sekolah masih relatif terbatas, terutama dalam konteks perpustakaan sekolah bertaraf internasional yang menggabungkan sumber informasi cetak dan digital untuk mendukung kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku pencarian informasi siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar di Sanur Independent School. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap 15 siswa yang aktif memanfaatkan perpustakaan sekolah serta studi literatur yang relevan. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar menjadi faktor utama yang mendorong siswa melakukan pencarian informasi. Siswa memanfaatkan berbagai sumber informasi, termasuk koleksi perpustakaan, internet, guru, dan teman sebaya, serta melalui tahapan identifikasi kebutuhan informasi, pemilihan sumber, penelusuran, evaluasi, dan pemanfaatan informasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah tetap berperan penting dalam mendukung kebutuhan belajar meskipun penggunaan sumber informasi digital terus meningkat. Penelitian ini

memberikan kontribusi pada pengembangan kajian perilaku pencarian informasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta menjadi masukan bagi pengelola perpustakaan sekolah dalam mengembangkan layanan dan program literasi informasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik memperoleh, mengakses, dan memanfaatkan informasi dalam kegiatan belajar. Kehadiran internet, mesin pencari, media sosial, serta berbagai sumber informasi digital memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh informasi secara cepat dan luas. Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan tantangan baru berupa melimpahnya informasi yang belum tentu relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tersebut, kemampuan siswa dalam mencari, memilih, dan menggunakan informasi menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi (Chourio-Acevedo *et al.*, 2024).

Perilaku pencarian informasi (*information-seeking behavior*) merupakan aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mengurangi kesenjangan pengetahuan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Kobayashi & Kable, 2024). Perilaku pencarian informasi menggambarkan proses individu ketika menyadari adanya kebutuhan informasi, kemudian berupaya menemukan, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan informasi menjadi faktor utama yang mendorong seseorang untuk mencari, memilih, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang dianggap relevan dengan tujuan atau masalah yang sedang dihadapi (Zhou *et al.*, 2024). Kebiasaan pencarian informasi tercermin dalam kecenderungan individu untuk secara berulang menggunakan sumber dan saluran informasi tertentu yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan informasinya secara efektif (Savolainen, 2024). Kajian mengenai perilaku pencarian informasi terus berkembang seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa cenderung memanfaatkan internet sebagai sumber utama informasi karena dianggap lebih mudah diakses dibandingkan sumber informasi konvensional di perpustakaan (Jeebakaran & Shanmugathan, 2022). Di sisi lain, perpustakaan sekolah masih memiliki peran penting sebagai penyedia sumber informasi yang terorganisasi serta mendukung pengembangan literasi informasi siswa (Florescu, 2023). Penelitian mengenai perilaku pencarian informasi telah banyak dilakukan, sebagian besar studi berfokus pada mahasiswa di perguruan tinggi atau pengguna perpustakaan akademik. Penelitian yang mengkaji perilaku pencarian informasi pada siswa sekolah masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks perpustakaan sekolah yang berada pada lingkungan pendidikan internasional. Kajian yang tersedia umumnya menyoroti penggunaan sumber informasi digital, literasi informasi, atau pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tanpa secara mendalam menggambarkan bagaimana siswa melakukan proses pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka di lingkungan perpustakaan sekolah (Dahlqvist, 2021; Florescu, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya celah pengetahuan yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Selain keterbatasan jumlah penelitian pada tingkat sekolah, terdapat pula perbedaan temuan dalam literatur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital menyebabkan siswa lebih memilih internet dan sumber daring dibandingkan perpustakaan sebagai sumber informasi utama (Howlader & Islam, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah dan pustakawan tetap memiliki peran signifikan dalam membantu siswa menemukan informasi yang relevan serta mendukung kegiatan belajar mereka (Jeebakaran & Shanmugathan, 2022). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa perilaku

pencarian informasi siswa tidak dapat dipahami secara seragam karena dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan pendidikan, ketersediaan sumber informasi, serta kebiasaan belajar yang berbeda-beda.

Sanur Independent School adalah salah satu lembaga pendidikan bertaraf internasional dengan fasilitas perpustakaan yang mendukung kegiatan belajar siswa. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh informasi sesuai kebutuhan mereka. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana siswa di lingkungan sekolah tersebut melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Karakteristik siswa pada sekolah bertaraf internasional memiliki akses luas terhadap sumber informasi digital dan berpotensi menghasilkan pola perilaku pencarian informasi yang berbeda dibandingkan siswa pada sekolah umum. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana perilaku pencarian informasi siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar di Sanur Independent School. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar yang mendorong pencarian informasi, menggambarkan sumber informasi yang digunakan siswa, serta menjelaskan proses pencarian informasi yang dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian perilaku informasi dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi sekaligus menjadi masukan bagi pengelola perpustakaan sekolah dalam meningkatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami perilaku pencarian informasi siswa dalam konteks alami serta menafsirkan makna yang muncul dari aktivitas pencarian informasi yang dilakukan siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Paradigma konstruktivis memandang bahwa perilaku individu dibentuk oleh pengalaman, interaksi sosial, dan lingkungan tempat individu tersebut berada (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilakukan di Perpustakaan Sanur Independent School yang berlokasi di Jalan Tukad Nyali No. 35A-B Kota Denpasar, Provinsi Bali. Lokasi tersebut dipilih karena perpustakaan sekolah berperan sebagai salah satu pusat sumber belajar yang mendukung kegiatan akademik siswa pada jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2026. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas siswa yang memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan belajar. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi siswa. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan siswa yang aktif mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Jumlah partisipan yang diamati sebanyak 15 siswa yang berasal dari jenjang SD dan SMP. Data sekunder diperoleh melalui dokumen perpustakaan, laporan sekolah, serta literatur ilmiah yang relevan dengan perilaku pencarian informasi.

Pengumpulan data dengan cara observasi partisipan dilakukan menggunakan lembar observasi yang memuat aspek kebutuhan informasi, sumber informasi yang digunakan, strategi pencarian informasi, interaksi dengan koleksi maupun pustakawan, serta pemanfaatan informasi yang ditemukan. Observasi dan wawancara dilakukan pada pukul 11.10 WITA dikarenakan di jam tersebut adalah waktu istirahat pertama bagi siswa dan banyak mengunjungi perpustakaan. Observasi dilakukan selama 5 hari berturut-turut pada hari senin hingga jumat. Temuan hasil observasi dibandingkan dengan data dokumentasi dan literatur yang relevan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian (Merriam & Tisdell, 2016). Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui interpretasi terhadap pola perilaku pencarian informasi siswa sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai cara siswa memenuhi kebutuhan belajar melalui pemanfaatan sumber informasi yang tersedia di lingkungan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga aspek utama yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, yaitu kebutuhan belajar yang mendorong pencarian informasi, sumber informasi yang digunakan siswa, serta proses pencarian informasi yang dilakukan. Partisipan terdiri dari 15 siswa yang secara aktif memanfaatkan perpustakaan sekolah. Sebanyak 6 siswa berasal dari jenjang SD dan 9 siswa berasal dari jenjang SMP. Seluruh partisipan tercatat mengunjungi perpustakaan setidaknya satu kali dalam seminggu selama periode observasi. Karakteristik frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan perlu dipahami terlebih dahulu karena berpengaruh terhadap intensitas interaksi mereka dengan berbagai sumber informasi yang tersedia.

Tabel 1. Frekuensi Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Frekuensi Kunjungan	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1-2 kali per minggu	8	53,3
3-4 kali per minggu	4	26,7
Lebih dari 5 kali per minggu	3	20
Total	15	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (53,3%) mengunjungi perpustakaan sebanyak 1-2 kali per minggu. Temuan ini mengindikasikan bahwa perpustakaan merupakan salah satu fasilitas belajar yang cukup sering dimanfaatkan oleh siswa dalam aktivitas akademik sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pencarian informasi dilakukan siswa karena adanya kebutuhan belajar tertentu. Kebutuhan tersebut muncul ketika siswa harus menyelesaikan tugas sekolah, memperdalam materi pelajaran, mempersiapkan presentasi, maupun memenuhi rasa ingin tahu terhadap topik tertentu yang sedang dipelajari sesuai minat belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, kebutuhan belajar yang paling dominan berkaitan dengan memperdalam materi pelajaran. Sebagian besar siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi tambahan yang tidak diperoleh secara lengkap dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 2. Kebutuhan Belajar yang Mendorong Pencarian Informasi

Kebutuhan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Menyelesaikan tugas sekolah	10	66,7
Memperdalam materi pelajaran	12	80
Menyiapkan presentasi	8	53,3
Mencari informasi sesuai minat belajar	8	53,3

Temuan menunjukkan bahwa kebutuhan belajar tidak selalu bersifat formal. Selain kebutuhan yang berkaitan dengan memperdalam materi pelajaran, beberapa siswa juga menunjukkan inisiatif mencari informasi secara mandiri berdasarkan minat terhadap topik tertentu seperti sains, flora dan fauna, olahraga, dan sejarah. Observasi juga memperlihatkan adanya perbedaan perilaku antara siswa SD dan SMP. Siswa SD cenderung mencari informasi yang berkaitan langsung dengan tugas yang diberikan guru, sedangkan siswa SMP lebih sering mencari informasi tambahan untuk memperluas pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia di lingkungan sekolah. Meskipun penelitian dilakukan dalam konteks perpustakaan sekolah, siswa tidak hanya menggunakan koleksi cetak tetapi juga memanfaatkan sumber digital yang dapat diakses melalui perangkat laptop (*chromebook*) maupun gawai pribadi.

Tabel 3. Sumber Informasi yang Digunakan Siswa

Sumber Informasi	Jumlah Siswa	Presentase (%)
<i>Textbook</i>	14	93,3
Ensiklopedia	9	60
Almanak	7	46,7
Internet	13	86,7
Informasi guru	10	66,7
Informasi teman	7	46,7

Tabel 3 menunjukkan bahwa *textbook* (buku pelajaran) merupakan sumber informasi yang paling banyak dimanfaatkan oleh siswa (93,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan koleksi cetak masih memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan belajar siswa. Di sisi lain, penggunaan internet juga sangat tinggi (86,7%). Sebagian besar siswa memanfaatkan internet untuk memperoleh informasi secara cepat, terutama ketika membutuhkan informasi yang lebih mutakhir dibandingkan koleksi cetak yang tersedia. Observasi menunjukkan bahwa siswa jarang bergantung pada satu sumber informasi saja. Sebagian besar siswa melakukan pencarian informasi dengan menggabungkan beberapa sumber sekaligus. Misalnya, siswa mencari informasi awal melalui internet kemudian melakukan verifikasi menggunakan buku yang tersedia di perpustakaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pencarian informasi yang dilakukan siswa berlangsung melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari identifikasi kebutuhan informasi, pemilihan sumber informasi, pencarian informasi, evaluasi informasi, hingga pemanfaatan informasi yang diperoleh. Tahap pertama dimulai ketika siswa menyadari adanya kebutuhan belajar tertentu. Pada tahap ini siswa biasanya menerima tugas dari guru atau menghadapi materi pembelajaran yang memerlukan penjelasan tambahan. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Mereka mampu menentukan topik yang akan dicari sebelum mengunjungi perpustakaan atau menggunakan sumber informasi lainnya. Setelah mengetahui kebutuhan informasi, siswa memilih sumber yang dianggap paling relevan. Observasi menunjukkan bahwa pemilihan sumber informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kemudahan akses, ketersediaan informasi, dan tingkat kepercayaan terhadap sumber tersebut. Siswa SD cenderung memilih buku yang direkomendasikan guru atau pustakawan. Sebaliknya, siswa SMP lebih sering melakukan pencarian secara mandiri melalui katalog perpustakaan maupun internet.

Pada tahap pencarian, sebagian besar siswa memulai dengan menelusuri rak koleksi yang berkaitan dengan topik tertentu. Beberapa siswa juga memanfaatkan bantuan pustakawan untuk menemukan koleksi yang sesuai. Dalam penggunaan internet, siswa umumnya menggunakan mesin pencari sebagai alat utama. Kata kunci yang digunakan relatif sederhana dan berkaitan langsung dengan topik yang dicari. Hasil observasi menunjukkan bahwa 73,3% siswa mampu menemukan informasi yang dibutuhkan dalam waktu kurang dari 10 menit, sedangkan sisanya memerlukan waktu yang lebih lama karena harus membandingkan beberapa sumber informasi.

Tahap evaluasi merupakan bagian yang menunjukkan variasi perilaku paling besar. Sebagian siswa secara aktif membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum menggunakannya. Namun demikian, masih terdapat siswa yang cenderung menerima informasi pertama yang ditemukan tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut.

Tabel 4. Strategi Evaluasi Informasi

Strategi Evaluasi	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Membandingkan beberapa sumber	10	66,7
Mengonfirmasi ke guru	7	46,7
Menanyakan ke pustakawan	4	26,7
Menggunakan sumber pertama yang ditemukan	4	26,7

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan evaluasi informasi siswa masih bervariasi. Sebagian siswa telah menunjukkan praktik evaluasi informasi yang baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dalam menilai kualitas dan relevansi informasi. Informasi yang diperoleh siswa digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran. Sebagian besar digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran, menyelesaikan tugas sekolah, menyusun presentasi, dan mencari informasi sesuai minat belajar. Observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menyalin informasi yang ditemukan, tetapi juga melakukan proses pemilihan dan penyusunan kembali informasi sesuai kebutuhan tugas yang dikerjakan. Hal ini terlihat terutama pada siswa SMP yang cenderung mampu mengintegrasikan informasi dari beberapa sumber sekaligus. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di Sanur Independent School telah memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai salah satu pusat sumber belajar yang mendukung proses tersebut melalui penyediaan koleksi, fasilitas pencarian informasi, dan bantuan pustakawan.

3.2 Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar merupakan faktor utama yang mendorong siswa untuk melakukan pencarian informasi melalui berbagai sumber yang tersedia. Temuan tersebut sejalan dengan teori perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Wilson (2000), yang menjelaskan bahwa proses pencarian informasi diawali oleh munculnya kebutuhan informasi yang dirasakan individu. Dalam penelitian ini, kebutuhan belajar menjadi bentuk kebutuhan informasi yang mendorong siswa untuk mencari sumber-sumber yang dapat membantu mereka menyelesaikan permasalahan akademik maupun memperluas pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, perilaku pencarian informasi siswa di Sanur Independent School memperlihatkan pola adanya hubungan antara kebutuhan informasi, aktivitas pencarian informasi, dan penggunaan informasi. Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa meskipun teknologi digital berkembang pesat, perpustakaan sekolah masih memiliki peran penting sebagai sumber informasi yang dipercaya oleh siswa. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Florescu (2023) yang menemukan bahwa pengguna informasi cenderung menggabungkan berbagai sumber informasi dalam proses pencarian informasi. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa pencarian informasi bukan merupakan aktivitas linear yang hanya bergantung pada satu sumber tertentu, melainkan proses yang melibatkan berbagai sumber yang saling melengkapi. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menggunakan buku yang tersedia di perpustakaan, tetapi juga memanfaatkan internet untuk memperoleh informasi yang lebih cepat dan mutakhir.

Temuan lain yang menarik adalah adanya perbedaan perilaku pencarian informasi berdasarkan jenjang pendidikan. Siswa SD cenderung lebih bergantung pada bantuan guru dan pustakawan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Sebaliknya, siswa SMP menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam menentukan sumber informasi, memilih strategi pencarian, dan mengevaluasi informasi yang ditemukan. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui perkembangan kemampuan literasi informasi yang umumnya meningkat seiring bertambahnya usia dan pengalaman belajar siswa. Chourio-Acevedo *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa kemampuan menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi berkembang secara bertahap melalui proses pendidikan dan pengalaman interaksi dengan berbagai sumber informasi. Oleh karena itu, siswa pada jenjang yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan pencarian informasi secara mandiri dibandingkan siswa yang lebih muda.

Penelitian ini juga menemukan bahwa proses pencarian informasi siswa berlangsung melalui beberapa tahapan yang relatif sistematis, yaitu identifikasi kebutuhan informasi, pemilihan sumber informasi, pencarian informasi, evaluasi informasi, dan pemanfaatan informasi. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan model *Information Search Process* yang dikembangkan oleh Kuhlthau dan menjelaskan bahwa pencarian informasi merupakan proses bertahap yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku pengguna informasi (Kuhlthau *et al.*, 2015). Pada tahap identifikasi kebutuhan informasi, sebagian besar siswa telah mampu menentukan topik yang ingin dicari sebelum memulai pencarian. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa

siswa memiliki kesadaran terhadap kebutuhan belajar yang sedang dihadapi. Selanjutnya, pada tahap pemilihan sumber informasi, siswa mempertimbangkan faktor kemudahan akses, relevansi informasi, dan tingkat kepercayaan terhadap sumber yang digunakan. Pada tahap evaluasi informasi, sebagian besar siswa membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum menggunakannya, meskipun masih terdapat siswa yang menggunakan informasi pertama yang ditemukan tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan evaluasi informasi belum berkembang secara merata pada seluruh partisipan penelitian.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah masih memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan belajar siswa. Keberadaan koleksi yang relevan, layanan pustakawan, serta fasilitas pencarian informasi terbukti membantu siswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengelola perpustakaan perlu terus mengembangkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan minat belajar siswa. Selain itu, program literasi informasi perlu dirancang secara lebih sistematis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi secara kritis. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori perilaku pencarian informasi dalam konteks perpustakaan sekolah. Temuan menunjukkan bahwa konsep kebutuhan informasi, proses pencarian informasi, serta penggunaan informasi yang dijelaskan dalam teori Wilson masih relevan untuk menjelaskan perilaku pencarian informasi siswa pada lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini juga memperluas kajian perilaku informasi yang selama ini lebih banyak dilakukan pada mahasiswa atau pengguna perpustakaan akademik dengan menghadirkan konteks sekolah bertaraf internasional sebagai lingkungan penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah partisipan yang relatif terbatas menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi siswa. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga karakteristik lingkungan pendidikan tertentu dapat memengaruhi temuan yang diperoleh. Ketiga, data penelitian terutama berasal dari observasi sehingga belum sepenuhnya menggambarkan persepsi dan pengalaman subjektif siswa selama proses pencarian informasi. Keterbatasan tersebut perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar dan mencakup berbagai jenis sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku pencarian informasi siswa.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi siswa di Sanur Independent School didorong oleh kebutuhan belajar yang muncul selama proses pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, siswa memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti koleksi perpustakaan, sumber digital, guru, dan teman sebaya. Proses pencarian informasi berlangsung melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pemilihan sumber, penelusuran, evaluasi, dan pemanfaatan informasi untuk mendukung kegiatan belajar. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa perpustakaan sekolah masih berperan penting sebagai sumber belajar, meskipun penggunaan sumber informasi digital terus meningkat. Di sisi lain, kemampuan mengevaluasi kredibilitas informasi dan menemukan informasi yang spesifik masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa.

Secara keilmuan, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian perilaku pencarian informasi dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, khususnya pada konteks perpustakaan sekolah di lingkungan pendidikan bertaraf internasional. Temuan penelitian memperkuat pemahaman bahwa kebutuhan informasi menjadi pendorong utama aktivitas pencarian informasi siswa sekaligus menunjukkan pemanfaatan berbagai sumber informasi secara terpadu. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pengelola perpustakaan untuk memperkuat layanan serta program literasi informasi yang mendukung kemampuan siswa dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Mengingat penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan jumlah partisipan yang relatif kecil, penelitian selanjutnya

disarankan melibatkan konteks yang lebih beragam dan menggunakan kombinasi metode pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku pencarian informasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chourio-Acevedo, L., Kohler, J., Coscarelli, C., Gacitua, D., Proano-Rios, V., & Gonzalez-Ibanez, R. (2024). Information Literacy Development and Assessment at School Level: A Systematic Review of The Literature. *Computer Science: Information Retrieval*, 1–46. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2404.19020>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dahlqvist, C. (2021). Information-seeking Behaviours of Teacher Students: A Systematic Review of Quantitative Methods Literature. *Education for Information*, 37(3), 331–348. <https://doi.org/10.3233/EFI-2004>
- Florescu, G. (2023). Students' Information Seeking Behavior and Information Needs. *Romanian Journal of Library and Information Science*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.26660/rjbsi.2022.19.1.01>
- Howlader, A. I., & Islam, M. A. (2019). Information-seeking Behaviour of Undergraduate Students: A Developing Country Perspective. *International Forum on Information and Documentation*, 45(2), 140–156. <https://doi.org/10.1177/03400352198423>
- Jeebakaran, M., & Shanmugathan, S. (2022). Students' Information Seeking Behaviour. *Journal of Sri Lanka Library Review*, 36(1), 29–44. <https://doi.org/10.4038/sllr.v36i1.48>
- Kobayashi, K., & Kable, J. W. (2024). Neural Mechanisms of Information Seeking. *Neuron*, 112(11), 1741–1756. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2024.04.008>
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2015). *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century*. Bloomsbury Publishing.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Savolainen, R. (2024). Approaching Information-Seeking Habits and Their Contextual Features. *Information Research: An International Electronic Journal*, 29(2), 126–148. <https://doi.org/10.47989/ir292706>
- Wilson, T. D. (2000). Human Information Behavior. *Informing Science*, 3(2), 49–55. <https://doi.org/10.28945/576>
- Zhou, M., Wu, Y., Wang, D., & Cheng, F. (2024). Information Needs for Cancer Screening and Associated Factors of Information-Seeking Behaviour: A Qualitative Systematic Review. *BMC Public Health*, 24. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-21096-2>
-